



Karakter Religius Melalui Pendidikan Seni Dalam Ekstrakurikuler Rebana SDN Batu 1

Muhammad Rizal Rachman^{1*}, Ari Widyaningrum², Husni Wakhyudin³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: Mrizalrachman045@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: ariwidyaningrum89@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: husniwakhyudin@upgris.ac.id

Abstract. *The aim of this study was to find out the religious character building through art education in extracurricular rebana in SDN Batu 1. The type of research used is a qualitative method with descriptive approach. In this study, the researcher used several methods to collect the data, such as: interviews, observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is the triangulation technique. The results of this study indicate that the religious character building through art education in extracurricular rebana in SDN Batu 1 can be done through art education which is a skill for instance: vocal skills / singing sholawat songs (vocal / voice art). Then, playing rebana musical instruments skills (the art of beating rebana). Then, the process of religious characters building in the playing rebana musical instrument skills, students will develop the ability to beat a rebana musical instrument so that it is in harmony with sholawat songs in order to create a religious atmosphere and can build the religious character of students. Meanwhile, basic dancing skills (dance). The process of religious characters building in basic dancing skills can be seen from the dance movements contained in the rebana extracurricular. The dance movement will build the religious character of the students.*

Keywords: *Art education; Extracurricular rebana; Religious character.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni di ekstrakurikuler rebana SDN Batu 1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data antara lain: wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni dalam ekstrakurikuler rebana SDN Batu 1 dapat dilakukan melalui pendidikan seni yang bersifat keterampilan yaitu meliputi: Keterampilan vokal/menyanyikan lagu sholawat (seni vokal/suara). Kemudian, Keterampilan memainkan alat musik rebana (seni menabuh rebana). Proses pembentukan karakter religius pada keterampilan memainkan alat musik rebana dimulai dari peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam menabuh alat musik rebana agar selaras dengan lagu sholawat yang dibawakan sehingga dapat menciptakan suasana agamis dan dapat membentuk karakter religius peserta didik. Sedangkan yang terakhir adalah Keterampilan menari sederhana (seni tari). Proses pembentukan karakter religius pada keterampilan menari sederhana dapat lihat dari gerakan tari yang ada didalam ekstrakurikuler rebana. Gerakan tari tersebut akan membentuk karakter religius peserta didik.*

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Rebana; Karakter Religius; Pendidikan Seni.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan di Indonesia sedang menggiatkan pendidikan karakter. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya peserta didik yang mengalami penurunan aqidah, moral dan akhlak. Apalagi pada masa pandemik COVID-19 ini, banyak peserta didik di rumah yang berperilaku kasar, berbicara tidak sopan, tidak taat kepada Tuhan dan tidak hormat kepada orang tua. Di dalam pendidikan karakter peserta didik belajar untuk berkarakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif dan mandiri. Maka dari itu dibutuhkan suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Sekolah adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Sekolah diharapkan mampu membuat program yang tepat sehingga dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter. Dengan program sekolah yang tetap, diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan pendidikan karakter yang diberikan di sekolah pada kehidupan masyarakat. Sehingga pada masa pandemi COVID-19 ini, dengan sistem belajar dari rumah peserta didik dapat mengaplikasikan pendidikan karakter yang sudah didapatkan di sekolah sebelum masa pandemi untuk di terapkan di rumah dan sudah menjadi kebiasaan peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003, Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pada dunia pendidikan peserta didik tidak hanya belajar tentang pengetahuan saja tetapi juga belajar sikap spiritual, sikap sosial dan keterampilan. Taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menunaikan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang adalah pembelajaran dalam sikap spiritual peserta didik. Sedangkan sikap sosial adalah sikap yang berguna untuk peserta didik hidup masyarakat. Peserta didik belajar tentang bekerjasama, toleransi dan berperilaku baik kepada orang lain. Selain sikap spiritual dan sikap sosial, peserta didik di sekolah juga belajar tentang keterampilan. Belajar keterampilan di sekolah dapat dilakukan di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Pengembangan keterampilan peserta didik di dalam jam pelajaran dapat diintergrasikan dalam proses pembelajaran di kelas sedangkan di luar pelajaran dapat berupa ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah jam sekolah. Ada berbagai macam program pengembangan keterampilan yang ada di sekolah salah satunya ekstrakurikuler di bidang seni.

Wadjis Anwar (dalam Hadjar Pamadhani 2019:11.18) mengatakan aktivitas seni dapat membangkitkan dalam diri seseorang suatu perasaan yang pernah dialaminya, dan setelah perasaan timbul dengan perantara gerak, garis, warna dan suara, perasaan yang timbul akan disampaikan kepada orang lain yang melihat agar mengalami dan memiliki perasaan yang sama. Hegel (dalam Hadjar Pamadhani:11.19) mengatakan bahwa pendidikan seni sebagai pendidikan rasa indah yang akan memberikan perkembangan secara naluriah. Maka dengan pendidikan keindahan, manusia dapat menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri secara simultan. Berangkat dari prinsip kerja otak kanan dan otak kiri inilah dirancang suatu pendidikan yang mampu mendorong pengembangan kedua-duanya.

Ekstrakurikuler merupakan suatu tempat untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kepandaian di bidang akademik, namun juga memiliki keterampilan yang kelak akan dapat bermanfaat bagi hidupnya. Rebana adalah gendang pipih bundar yang dibuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya di beri kulit kambing, sapi atau kerbau. Jadi dapat di simpulkan bahwa Ekstrakurikuler rebana adalah salah satu jenis kegiatan di bidang kesenian musik Islam yang menggunakan alat-alat musik tradisional. Pada ekstrakurikuler rebana alat yang digunakan untuk mengiringi adalah terbang dan nuasa religi dalam ekstrakurikuler rebana sangatlah terasa karena lantunan syair-syair yang dinyanyikan mengandung pujian kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan Rasul-Nya. Pada kesenian Rebana banyak terkandung beberapa nilai religius yang terkait aspek-aspek pendidikan seperti akhlak (moral), aqidah dan syari'ah.

Di Kecamatan Karangtengah tepatnya di Desa Batu Kabupaten Demak terdapat suatu sekolah dasar yang menjadikan kesenian rebana sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya yaitu SDN Batu 1, pelaksanaan ekstrakurikuler rebana di sekolah ini sudah lama menerapkan pembelajaran kesenian rebana dengan cara mengenalkan kepada peserta didiknya sampai tahap mengajarkan bagaimana memainkan rebana sesuai dengan tata cara memainkan rebana dengan baik dan benar. Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa ekstrakurikuler rebana di SDN Batu 1 menjadi salah satu ekstrakurikuler yang di prioritaskan di sekolah, karena ekstrakurikuler rebana sesuai dengan kebudayaan masyarakat sekitar sekolah dan minat peserta didik yang cukup baik untuk mengikuti ekstrakurikuler ini.

Alasan lain peneliti memilih ekstrakurikuler rebana dijadikan sebagai bahan penelitian karena dalam ekstrakurikuler rebana tidak hanya mengandung unsur seni yang tinggi, melainkan didalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari syair-syair lagunya yang menggunakan bahasa arab dengan potongan-potongan ayat suci Al-Qur'an dan shalawat yang memiliki makna pujian-pujian serta rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Selain di lihat dari syair lagunya di dalam ekstrakurikuler rebana terdapat kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami. Sehingga melalui ekstrakurikuler rebana ini dapat membentuk karakter religius peserta didik yang taat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan menjalankan seluruh perintahnya dan menjauhi seluruh larangannya. Dengan alasan di atas itulah mengapa peneliti memilih meneliti ekstrakurikuler rebana. Walaupun pada masa pandemik ini peneliti ingin melihat Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Seni di Ekstrakurikuler Rebana. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif lebih mendalam tentang bagaimana pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni di ekstrakurikuler rebana. Sehingga pada kesempatan ini, peneliti mengambil judul penelitian "Karakter Religius melalui Pendidikan Seni di Ekstrakurikuler Rebana SDN Batu 1".

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam ekstrakurikuler rebana dan kemudian dijabarkan menjadi sebuah teori. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditulis dalam bentuk narasi untuk mengetahui tentang pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni di Ekstrakurikuler Rebana SDN Batu 1. Tujuannya untuk membantu pembaca mengetahui seperti apa saja peristiwa dan kegiatan yang terjadi di latar penelitian. Penelitian dilakukan di SD Negeri Batu 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak dengan sasaran penelitian yaitu kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler rebana, peserta didik dan orang tua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rebana di SD Negeri Batu 1 tahun ajaran 2020/2021.

Pada penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler rebana dan orang tua peserta didik serta angket peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rebana. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen foto-foto kegiatan ekstrakurikuler rebana yang dimiliki sekolah sehingga dapat memperkaya data primer. Instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan angket, serta pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni di ekstrakurikuler rebana SDN Batu 1.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data menurut Moelong (2018:327). Untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya kebenarannya, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut: (1) Perpanjangan keikutsertaan. (2) Ketekunan pengamatan. (3) Triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan temuan data di lapangan hasil penelitian yang di dapat sebagai berikut:

a. Bapak Muhadiyanto, S.Pd (Kepala Sekolah SD Negeri Batu 1)

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri Batu 1. Adapun hasil wawancara dapat di jabarkan sebagai berikut. Nilai karakter yang dikembangkan di SDN Batu 1 adalah Keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, berprestasi, kreatif, inovatif, berbudi dan cinta lingkungan. Strategi pembentukan karakter peserta didik di SDN Batu 1 dilakukan melalui Pembelajaran dan ekstrakurikuler. Bapak Muhadiyanto mengatakan bahwa Pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni bisa dilihat dari proses pembelajaran dan kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler rebana meliputi: 1) Pendidikan seni keterampilan memainkan alat musik rebana. Pada ekstrakurikuler rebana, untuk memiliki keterampilan memainkan alat musik rebana dibutuhkan suatu kepekaan rasa peserta didik dalam menabuh alat musik rebana. 2) Pendidikan seni keterampilan olah vocal/ menyanyi. Keterampilan menyanyi dapat melatih kepekaan rasa peserta didik dalam hal intonasi dan harmonisasi suara. Peserta didik harus mengetahui mana reff dari lagu sholawat sehingga bisa melakukan variasi vokal di reff tersebut. 3) Pendidikan seni keterampilan gerak dan lagu/ menari. Keterampilan gerak dan lagu/ menari di dalam ekstrakurikuler rebana dapat melatih peserta didik menepatkan tempo dengan gerakan tarinya. Gerakan tari harus sesuai dengan tempo musik.

Ekstrakurikuler rebana dapat mengembangkan karakter religius peserta didik karena isi dan makna syair di dalamnya berisi tentang ketaqwaan, akhlak, keimanan, rasa syukur dan kecintaan kepada Rasulullah. Syair tersebut selalu dinyanyikan peserta didik sehingga peserta didik paham isinya dan mengaplikasikan isi sholawat tersebut di kehidupan nyata. Dari hal tersebut maka peserta didik akan menjadi manusia yang memiliki karakter religius dimana mereka selalu cinta kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, berakhlak baik, bertaqwa dan hormat kepada sesama.

b. Bapak Rofii Mahmud (Pelatih Ekstrakurikuler Rebana SDN Batu 1)

Peneliti melakukan wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler rebana SD Negeri Batu 1. Adapun hasil wawancara dapat dijabarkan sebagai berikut. Menurut bapak Rofii Mahmud ekstrakurikuler rebana adalah sebuah pengembangan bakat di bidang seni Islam dimana didalamnya terdapat sebuah pembelajaran bagaimana menabuh alat rebana sehingga menghasilkan suara yang enak di dengar dan didalamnya terdapat sebuah seni menyanyikan syair Islam. Dimana syair yang dimainkan terkandung puji-pujian yang mengagungkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sholawat kepada Rasul dan berisi nilai-nilai ajaran Islam.

Ekstrakurikuler rebana di dalamnya terdapat pendidikan seni untuk peserta didik. Pendidikan seni dalam ekstrakurikuler rebana terdapat 2 macam, yaitu pendidikan seni bersifat pengetahuan dan pendidikan seni bersifat keterampilan. Pendidikan seni yang bersifat pengetahuan meliputi: 1) Mengenal bagian-bagian alat musik rebana. 2) Mengetahui sejarah rebana. 3) Memahami makna syair lagu sholawat. Sedangkan Pendidikan seni bersifat keterampilan meliputi: 1) Keterampilan memainkan alat musik rebana (seni menabuh rebana). 2) Keterampilan vocal/menyanyikan lagu sholawat (seni vokal/suara). 3) Keterampilan menari sederhana (seni tari).

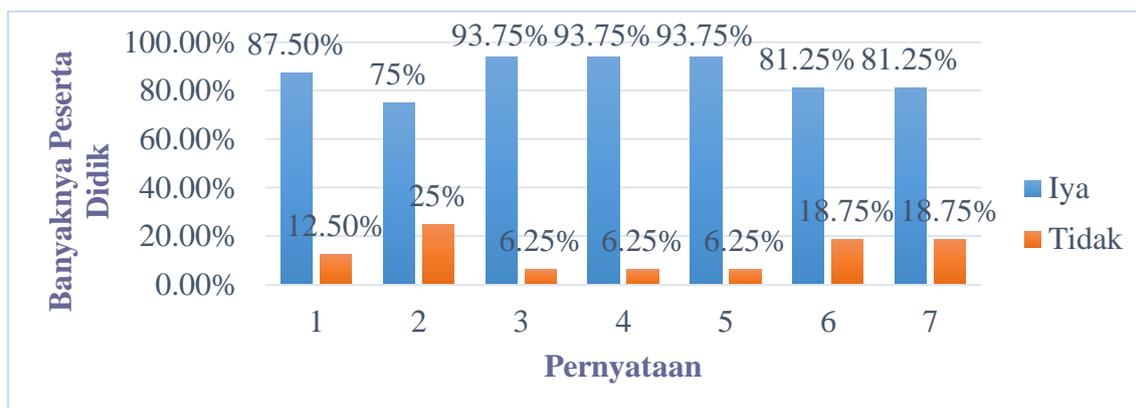
Untuk mengembangkan kepekaan rasa peserta didik terhadap seni sehingga karakter religius dapat terbentuk lebih cocok dilakukan dengan pendidikan seni yang bersifat keterampilan. Hal ini sebabkan pendidikan seni keterampilan yang dimiliki peserta didik dapat mudah lihat dan diamati perubahannya. Pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni dalam ekstrakurikuler rebana SDN Batu 1 dapat dilakukan melalui pendidikan seni yang bersifat keterampilan yaitu meliputi: Keterampilan vokal/menyanyikan lagu sholawat (seni vokal/suara). Proses pembentukan karakter religius pada keterampilan vokal dimulai dari peserta didik memahami isi yang terkandung pada syair lagu sholawat. Isi lagu sholawat dapat digunakan sebagai perantara untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Kemudian, Keterampilan memainkan alat musik rebana (seni menabuh rebana). Proses pembentukan karakter religius pada keterampilan memainkan alat musik rebana dimulai dari peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam menabuh alat musik rebana agar selaras dengan lagu sholawat yang dibawakan sehingga dapat menciptakan suasana agamis dan dapat membentuk karakter religius peserta didik. Sedangkan yang terakhir adalah Keterampilan menari sederhana (seni tari). Proses pembentukan karakter religius pada keterampilan menari sederhana dapat dilihat dari gerakan tari yang ada didalam ekstrakurikuler rebana. Gerakan tari tersebut akan membentuk karakter religius peserta didik.

c. Deskripsi Data Hasil Angket Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Rebana SD Negeri Batu 1

Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan instrument angket di SD Negeri Batu 1 dengan 16 responden dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rebana. Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Peserta didik hanya memilih salah satu jawaban yaitu iya, dan tidak dari angket yang telah dibuat peneliti. Hasil angket ini merupakan penelitian dari diri sendiri yang dilakukan dari sampel peserta didik mengenai ekstrakurikuler rebana.

Grafik 4.1 Hasil Angket Peserta Didik



Dari Grafik 4.1 didapatkan hasil sebagai berikut. Pernyataan ke 1 didapatkan hasil 87.50% peserta didik memahami Pola tabuh alat musik rebana. Pernyataan ke 2 didapatkan hasil 75% peserta didik memiliki keterampilan memainkan alat musik rebana. Pernyataan 3 didapatkan hasil 93.75% peserta didik memahami makna syair lagu sholawat yang dibawakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler rebana. Pernyataan ke 4 didapatkan hasil 93.75% peserta didik melaksanakan kegiatan di rumah dan sekolah sesuai dengan isi syair lagu sholawat yang dibawakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler rebana. Pernyataan ke 5 didapatkan hasil 93.75% peserta didik memiliki keterampilan menyanyikan lagu sholawat. Pernyataan ke 6 didapatkan hasil 81.25% peserta didik memiliki keterampilan menari karena mengikuti ekstrakurikuler rebana. Pernyataan ke 7 didapatkan hasil 81.25% peserta didik selalu melaksanakan sholat lima waktu.

Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi maka peneliti akan mencoba menganalisis temuan-temuan tersebut dengan maksud untuk mengkaji makna yang terkandung dalam temuan tersebut. Adapun analisis data tentang pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni dalam ekstrakurikuler SD Negeri Batu 1 sebagai berikut: Pendidikan seni yang terdapat dalam ekstrakurikuler rebana SD Negeri Batu 1 yaitu pendidikan seni bersifat pengetahuan dan pendidikan seni bersifat keterampilan. Pendidikan seni yang bersifat pengetahuan meliputi: 1) Mengenal nama-nama alat musik rebana. 2) Mengetahui sejarah rebana. 3) Memahami isi syair lagu sholawat. Sedangkan Pendidikan seni bersifat keterampilan meliputi: 1) Keterampilan memainkan alat musik rebana (seni

menabuh rebana). 2) Keterampilan vocal/menyanyikan lagu sholawat (seni vokal/suara). 3) Keterampilan menari sederhana (seni tari).

Nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler rebana adalah nilai yang mencerminkan ketaqwaan terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama yang ada, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun sesama manusia dan cinta damai dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, penulis menemukan beberapa data bahwa di dalam ekstrakurikuler rebana terdapat nilai-nilai karakter religius. Nilai karakter terdiri dari nilai Illahiyah dan nilai insaniyah. Nilai illahiyah yang terdiri dari iman, islam, ihsan, taqwa, tawakal, dan syukur sedangkan nilai Insaniyah yang terdiri dari silaturrahi, al-ukhuwah, al-adalah, tawadhu, iffah dan al wafa.

Menurut penulis iman, Islam, ihsan, taqwa, tawakal, dan syukur ditemukan dalam syair lagu sholawat dan kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler rebana seperti berdoa, membaca asmaul husna, dan bersholawat dengan khitmat. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan ibadah yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Didalamnya terdapat sikap batin yang penuh percaya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, menyakini semua yang Allah ciptakan mengandung kebaikan, suatu kesadaran sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa bersama kita dimanapun kita berada, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, senantiasa berharap kepada Allah, dan sikap rasa terima kasih atas nikmat dan karunia-Nya.

Silaturrahi dan *al-ukhuwah* dibuktikan adanya komunikasi yang baik antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rebana. *Silaturrahi* dan *al-ukhuwah* akan membuat peserta didik semakin mempererat persahabatan mereka. Hal ini sangat baik untuk peserta didik karena dengan semakin eratnya persahabatan mereka, maka musik yang dihasilkan dalam menabuh alat musik rebana pada saat ekstrakurikuler rebana akan semakin harmonis karena dalam hati mereka sudah ada ikatan batin satu dengan yang lain. Mereka akan saling mengisi dan merasakan perasaan yang sama serta saling membantu satu sama lain jika ada kesusahan maupun kesulitan di dalam hidupnya.

Kemudian, *al-adalah* dibuktikan adanya wawasan yang seimbang yang di miliki peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rebana. Pada ekstrakurikuler rebana peserta didik tidak hanya belajar pengetahuan tentang rebana tetapi juga belajar keterampilan menabuh, menyanyi, menari serta ajaran-ajaran agama. Hal diatas akan membuat peserta didik memiliki wawasan yang seimbang. Selanjutnya, *tawadhu dan iffah* yang dapat dibuktikan dari sikap rendah hati peserta didik yang selalu hormat kepada orang tua, guru, pelatih dan sesama. Hal ini dapat tercermin dari perilaku peserta didik yang selalu mengucapkan salam kepada guru, mencium tangan guru, berperilaku dan berbicara sopan santun kepada orang tua, guru, pelatih dan sesama, berbakti kepada guru dan orangtua serta tidak sombong kepada sahabatnya dengan membantu selalu membantu sahabatnya jika ada musibah. Terakhir, *al wafa* sikap menepati janji dengan tidak terlambat mengikuti ekstrakurikuler rebana.

Pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni dalam ekstrakurikuler rebana dapat dilakukan dengan mengembangkan kepekaan rasa peserta didik melalui pendidikan seni yang ada dalam ekstrakurikuler rebana. Kepekaan rasa peserta didik berguna sebagai media peserta didik dalam hal memahami seni dan menyampaikan isi seni yang dipelajarinya kepada orang lain sehingga sangat bermanfaat bagi diri pribadi peserta didik dan orang lain. Pendidikan seni yang ada dalam ekstrakurikuler rebana SD Negeri Batu 1 yaitu pendidikan seni bersifat pengetahuan dan pendidikan seni bersifat keterampilan. Pendidikan seni yang bersifat keterampilan dirasakan yang paling cocok untuk mengembangkan kepekaan rasa peserta didik. Hal ini disebabkan pendidikan seni keterampilan yang dimiliki peserta didik dapat mudah dilihat dan diamati perubahannya. Karena sejatinya pendidikan seni adalah pendidikan yang memerlukan proses untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pendidikan seni yang bersifat keterampilan juga dapat melatih pengembangan kepekaan rasa dengan nada, ritme, instrument dan isi lagu yang ada.

Pengembangan kepekaan rasa dengan nada, ritme, instrument dan isi lagu yang ada akan membuat keterampilan seni peserta didik menjadi berkembang dan mahir dalam berseni. Kemahiran kemampuan seni tersebut akan membuat peserta didik memahami atau menghayati seni yang dibawakan dan akan berusaha menyampaikannya kepada orang lain. Karena rebana adalah seni musik Islam maka karakter religius sangat tercermin di dalamnya. Dengan mempelajari pendidikan seni dalam ekstrakurikuler rebana diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter religius yang ada didalam dirinya. Berikut adalah proses pembentukan karakter religius dalam pendidikan seni melalui ekstrakurikuler rebana.

Pertama, Proses pembentukan karakter religius pada pendidikan seni keterampilan menyanyi lagu sholawat. Sebelum belajar menyanyi peserta didik akan mempelajari tentang isi atau makna yang terkandung pada syair lagu sholawat yang akan di mainkan. Pada saat ini pelatih berusaha memberikan pelajaran tentang isi lagu sholawat supaya bisa melekat dan dijadikan pedoman peserta didik dalam bertingkah laku di kehidupan masyarakat. Isi syair dalam lagu sholawat biasanya tentang nasehat-nasehat, ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan kecintaan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* yang dapat mengembangkan karakter religius peserta didik. Pendidikan seni keterampilan menyanyi lagu sholawat dapat melatih kepekaan rasa peserta didik terhadap kemampuannya untuk memperoleh keselarasan nada yang diatur dalam rasa berdasarkan isi sebuah lagu sholawat sehingga peserta didik bisa bernyanyi dengan baik. Peserta didik juga akan belajar bagaimana mengembangkan rasa yang ada dalam sebuah lagu sholawat supaya bisa di rasakan dirinya dan juga dapat dirasakan oleh orang lain sehingga dapat berguna bagi dirinya dan orang banyak. Lagu sholawat adalah lagu yang berisi nasehat-nasehat, ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan kecintaan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Dari isi lagu tersebut dapat digunakan sebagai syiar Islam sehingga pendidikan seni keterampilan menyanyi lagu sholawat dapat mengembangkan karakter religius peserta didik.

Kedua, proses pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni keterampilan memainkan alat musik rebana (seni menabuh rebana). Pembentukan karakter religius pada pendidikan seni keterampilan memainkan alat musik rebana tidak dapat di pisahkan dari hakikat musik rebana sebagai kesenian musik umat Islam. Musik rebana sangat cocok dijadikan sebagai syiar Islam karena makna/ isi yang ada di syair lagu sholawat. Untuk menyiarkan ajaran Islam secara baik melalui musik rebana maka seseorang harus dapat memainkan alat musik rebana secara baik dan benar. Keterampilan memainkan alat musik rebana dapat mengembangkan kepekaan rasa. Kepekaan rasa yang dikembangkan adalah kepekaan rasa terhadap nada, ritme ketukan dan irama serta bagaimana cara mengharmonisasikan semua alat musik rebana sehingga enak di dengar telinga dan menjadi musik yang indah. Dengan mengembangkan kepekaan rasa peserta didik melalui keterampilan memainkan alat musik rebana maka peserta didik akan memiliki keterampilan untuk memainkan alat musik rebana secara baik, benar dan harmonis. Keterampilan memainkan menabuh alat musik rebana secara cepat dan lambat sesuai lagu yang di bawakan akan menciptakan suasana yang agamis bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena isi syair yang dinyanyikan oleh vokal dalam rebana berisi nasehat-nasehat, ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan kecintaan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Dari keterampilan menabuh alat musik rebana inilah suasana agamis dapat tercipta dan dapat membentuk karakter religius peserta didik.

Ketiga, proses pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni keterampilan menari sederhana (seni tari). Menari adalah suatu kegiatan menggerakkan anggota tubuh selaras dengan bunyi musik yang dimainkan. Peserta didik di dalam ekstrakurikuler rebana akan belajar mengembangkan kepekaan rasa mereka. Kepekaan rasa yang dikembangkan dalam keterampilan menari meliputi mengatur pola gerak tari, menghitung ritme tari, dan lain sebagainya. Pembelajaran kepekaan rasa bertujuan untuk dapat tercapai keharmonisan lewat musik rebana yang di mainkan. Peserta didik perlu mempelajari keterampilan menari agar menunjang tampilan mereka pada saat pentas rebana di sekolahan. Gerakan tari yang dibuat dalam ekstrakurikuler rebana biasanya mengandung arti yang baik bagi peserta didik. Ekstrakurikuler rebana adalah ekstrakurikuler seni Islam dimana suasana religius sangat tercermin pada ekstrakurikuler ini. Hal ini mengakibatkan gerakan-gerakan tari yang ada dalam ekstrakurikuler rebana

mengandung arti yang religius. Peserta didik dituntut agar bisa merasakan gerakan tari dan menyampaikan arti gerakan tari tersebut kepada penonton. Penyampaian arti gerakan tari kepada penonton dapat didukung oleh isi syair lagu sholawat dan musik rebana. Berkat kedua elemen pendukung penonton pasti dapat mengetahui arti dari gerakan tari yang melambangkan gerakan yang berserah diri kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Gerakan tari yang sering ada adalah gerakan menempelkan kedua tangan didepan dada dan menundukan badan yang berarti menghormati orang lain yang menjadi penonton pada saat pentas di panggung, lalu gerakan menadahkan tangan seperti berdoa yang berarti sedang memohon sesuatu dan meminta ampun kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan yang terakhir gerakan sujud yang berarti taat dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dari gerakan tari tersebut akan membentuk karakter religius peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni dalam ekstrakurikuler rebana SDN Batu 1 dapat dilakukan melalui pendidikan seni yang bersifat keterampilan yaitu meliputi: Keterampilan vokal/menyanyikan lagu sholawat (seni vokal/suara). Proses pembentukan karakter religius pada keterampilan vokal dimulai dari peserta didik memahami isi yang terkandung pada syair lagu sholawat. Isi lagu sholawat dapat digunakan sebagai perantara untuk membentuk karakter religius peserta didik. Kemudian, Keterampilan memainkan alat musik rebana (seni menabuh rebana). Proses pembentukan karakter religius pada keterampilan memainkan alat musik rebana dimulai dari peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam menabuh alat musik rebana agar selaras dengan lagu sholawat yang dibawakan sehingga dapat menciptakan suasana agamis dan dapat membentuk karakter religius peserta didik. Sedangkan yang terakhir adalah Keterampilan menari sederhana (seni tari). Proses pembentukan karakter religius pada keterampilan menari sederhana dapat lihat dari gerakan tari yang ada didalam ekstrakurikuler rebana. Gerakan tari tersebut akan membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Batu 1, maka saran dari penelitian ini yaitu untuk membuat buku pedoman dan buku evaluasi diri yang bisa digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rebana. Buku pedoman akan berisi tentang profil ekstrakurikuler dan materi-materi tentang rebana. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan ekstrakurikuler rebana dapat terarah dan jelas tujuannya. Sedangkan buku evaluasi akan berisi model evaluasi data diri dari hasil pengamatan peserta didik selama mengikuti ekstrakurikuler rebana. Dengan adanya buku evaluasi diri, pelatih dan orangtua dapat melihat perkembangan karakter religius peserta didik sehingga peserta didik dapat menjalankan hal-hal yang baik selama mengikuti ekstrakurikuler rebana dan selalu menerapkannya dimanapun mereka berada.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Arrosyid, Ubaidillah Usman. 2020. "Kesenian Hadrah Ishari Sebagai Media Peningkatan Karakter Religius dan Disiplin Anak di Lingkungan Masjid Baitul Musholin Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo". Skripsi S-1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kaslan. 2019. "Seni Rebana dan Nilai-Nilai Islam di Desa Sinar Palembang Lampung Selatan". Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Kurniawan, Reza. 2017. "Pembelajaran Ekstrakurikuler Marching Band di SMA NU Al Ma'Ruf Kudus". Skripsi S-1 Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, Abi. 2018. "Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang". Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Sunan Walisongo.

- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murodi. 2016. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurwijayanto, Indra. 2018. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Dalam Seni Hadrah di MTS Negeri 04 Gunungkidul". Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pamadhi, Hadjar dkk. 2019. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Purnama, Herwulan Irine. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Purwanto, Setyoadi. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*. Pontianak: IAIN Pontianak Press
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sholikin, Nur. 2014. "Seni Rebana Modern Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Grup Rebana El Nurfa di Pondok Pesantren Nurul Falah, Penggaron, Semarang)". Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Sunan Walisongo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, dkk. 1993. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003, Pasal 3 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional
- Wijanarko, Sri Oktanto Arif. 2019. "Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang". Skripsi S-1 Universitas PGRI Semarang.
- Wirya, Mus K. 1995. *Bermain Rebana*. Jakarta: Grasindo.
- Zayadi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.